

Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19

Nafisah Nor Saumi*, Murtono, Erik Aditia Ismaya

Universitas Muria Kudus, Indonesia

*nafisahnorSaumi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the teacher's role in providing learning motivation for students of Elementary School 3 Cranggang Kudus during the Covid-19 pandemic. This study used the descriptive qualitative method. It involved the fourth-grade students and teacher of Elementary School 3 Cranggang Kudus. The data collection covered observation, interviews, documentation, and note-taking. The results showed that the teacher has played their role maximally in providing learning motivation. The role of teacher during the Covid-19 pandemic is (1) as a learning manager, the teacher is able to adjust the student's condition, does not burden students, and flexible in managing learning, (2) as a guide, the teacher visits the student's home to monitor learning progress, student's health, and mental condition, (3) as facilitators, teacher provide learning facilities using worksheet, BSE books, and using youtube, (4) as mediators, teacher use media in the form of audio-visual media from internet, (5) as motivators, teacher give attention, encourage, and enthusiasm for students during visits, and (6) as an evaluator the teacher conducts an assessment in the form of assignment during visits student's home.

Keywords: the role of teacher; learning motivation; covid-19 pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa SD 3 Cranggang Kudus pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD 3 Cranggang, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dengan mengambil subjek guru dan siswa. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan secara maksimal. Peran guru pada masa pandemi Covid-19 meliputi (1) sebagai pengelola pembelajaran, guru mampu menyesuaikan kondisi siswa, tidak membebani siswa, serta fleksibel dalam mengelola pembelajaran, (2) sebagai pembimbing, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memantau kemajuan belajar, kesehatan, dan kondisi mental siswa, (3) sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas belajar menggunakan buku LKS, BSE dan menggunakan *youtube*, (4) sebagai mediator, guru menggunakan media berupa media audio-visual dari internet, (5) sebagai motivator, guru memberikan perhatian, dorongan dan semangat kepada siswa saat melakukan kunjungan, dan (6) sebagai evaluator, guru melakukan penilaian berupa tugas yang dikerjakan saat melakukan kunjungan.

Kata Kunci: peran guru; motivasi belajar; pandemi covid-19

Submitted Feb 18, 2021 | Revised Feb 26, 2021 | Accepted Mar 08, 2021

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan pendidikan (Rizawati, 2017). Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswa saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswa, baik perkembangan jasmani, rohani, maupun sosial. Selain itu sebagai seorang guru juga harus dapat memberikan semangat serta dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan maksimal.

Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi (Emda, 2018). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi menjadikan perubahan energi di dalam pribadi

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (santi, 2016; Taufiq, et al., 2019).

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu (Fauziah, 2017; Oktiani, 2017). Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara. Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi seorang siswa, memiliki motivasi belajar dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas belajar.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa (Idzhar, 2016). Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019). Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang tidak dipahami.

Tetapi kenyataannya karena adanya pandemi Covid-19 saat ini dimana siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Karena tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa mengakibatkan semangat belajar siswa menurun. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2020) yang menyebutkan bahwa saat belajar di rumah siswa merasa bisa bebas, merasa tidak ada tuntutan dalam menyelesaikan sesuatu, serta merasa tidak ada kompetensi dengan siswa yang lain. Kondisi guru dan siswa yang sudah tidak bisa tatap muka di sekolahan lagi membuat siswa menjadi bosan dan capek dengan pembelajaran *online*. Kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah selama masa pandemi cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain *handphone* dan bermain bersama teman-temannya dari pada belajar. Hal tersebut tentunya sedikit berbeda ketika siswa masih mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dimana dari pagi sampai siang dihabiskan untuk belajar di sekolahan.

Pemberian dan penguatan motivasi belajar siswa berada di tangan guru mengingat proses pembelajaran sudah tidak bisa dilakukan secara tatap muka lagi. Namun meskipun guru dapat diwakili oleh media *online* seperti *e-learning* atau media yang lainnya, kehadiran dan keberadaan guru akan tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa digantikan maupun ditiadakan. Hal tersebut sejalan dengan Putria, dkk (2020) yang mengatakan bahwa guru menjadi garda paling terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan antara guru dan siswa di sekolah melalui interaksi langsung, sekarang harus dilakukan meskipun dengan menggunakan media perantara berupa media *online* karena adanya wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 serta uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa SD 3 Cramgang Kudus pada masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta analisis data secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Oktober 2020 di SD 3 Cranggang, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas IV SD 3 Cranggang Kudus pada masa pandemi Covid-19. Tahap pelaksanaan dalam penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pelaporan. Subjek penelitian ini yakni guru kelas IV dan siswa kelas IV SD 3 Cranggang Kudus.

Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang didapatkan dari informan di lingkungan SD 3 Cranggang Kudus yaitu dari guru dan siswa kelas IV SD 3 Cranggang Kudus. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, catatan penelitian, buku, jurnal, dan data pendukung lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan pencatatan.

Hasil dan Pembahasan

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mengumumkan virus corona atau Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan dan penyebabnya tidak diketahui, serta wabahnya dimulai di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Karena adanya pandemi Covid-19 dimana semua aktivitas manusia dibatasi, hal tersebut berdampak pada semua sektor terutama pada sistem pendidikan di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* maupun *physical distancing* guna mengurangi penyebaran wabah Covid-19 (Herliandry, 2020).

Penutupan sekolah-sekolah di Indonesia dianggap menjadi langkah yang tepat guna memutus rantai Covid-19 serta mengurangi penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan dari penutupan sekolah yakni dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan guru dan siswa dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan materi maupun tugas. Saat ini peran guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid. Karena dengan adanya guru proses pembelajaran tetap bisa berlangsung meskipun dilakukan dari rumah masing-masing. Dalam hal ini yang diperlukan yaitu bagaimana peran seorang guru dalam memegang kendali penuh atas segala proses pembelajaran, terutama dalam memberikan atau menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa mengingat siswa sudah merasa bosan dan capek dengan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD 3 Cranggang Kudus, guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal. Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Kompri (2016) meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

1. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran, guru diharapkan mampu memimpin jalannya proses pembelajaran serta dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, mengingat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di SD 3 Cranggang Kudus dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi WhatsApp (WA). Dalam memberikan tugas, guru memberikan tenggang waktu 1x 24 jam untuk mengerjakan dan mengumpulkannya.

Perannya sebagai pengelola pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19, guru berupaya untuk menyesuaikan kondisi siswa, tidak membebani siswa dengan banyak tugas, serta fleksibel dalam mengelola pembelajaran. Guru lebih mengutamakan kondisi kesehatan siswa dan kondisi mental siswa yang sudah bosan dengan pembelajaran *online*, serta tidak mengutamakan capaian kurikulum. Berbeda ketika pembelajaran masih tatap muka dimana guru dituntut untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) salah satunya yaitu “Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Hal tersebut juga selalar dengan penelitian Istaryatuningtias, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 siswa tidak terbebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Kurikulum yang diterapkan dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga siswa dan guru merasa tidak terlalu terbebani.

2. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu untuk membimbing siswa agar mudah dan lebih paham dalam belajar terutama saat pembelajaran *online*. Tanpa ada bimbingan dari guru maka siswa akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam membimbing siswa pada masa pandemi, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa satu-persatu secara bergilir. Hal tersebut dilakukan tidak lain adalah untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Jika dulu pembelajaran masih bisa dilakukan secara tatap muka di kelas, guru bisa membimbing saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun karena pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, maka pihak SD 3 Craggang Kudus mengambil langkah untuk mengunjungi rumah siswa satu-persatu. Ketika melaksanakan kunjungan, selain memantau kemajuan proses belajar siswa, guru juga memantau bagaimana keadaan siswa di rumah, kondisi mentalnya, dan juga kondisi kesehatannya agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Tentunya dalam pelaksanaan kunjungan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Saat berada di rumah, banyak siswa yang tidak mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tuanya, maka dari itu peran guru sebagai pembimbing saat pandemi Covid-19 sangat diperlukan, karena siswa akan lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Guru diibaratkan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan, dimana istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik siswa saja, tetapi juga menyangkut perjalanan mental siswa, kreativitas, spiritual, emosional, dan moral (Juhji, 2016).

3. Guru sebagai Fasilitator

Perannya sebagai fasilitator, yaitu guru diharapkan menyediakan fasilitas atau memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Agar proses pembelajaran tetap berjalan pada saat pandemi, maka guru wajib memfasilitasi siswa untuk tetap belajar dari rumah dengan aman dan nyaman, serta tidak memberikan tugas yang memberatkan. Dari hasil penelitian, dalam memberikan fasilitas belajar berupa sumber belajar, guru menggunakan LKS, buku BSE dan juga menggunakan aplikasi *youtube*. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi atau materi saja, akan tetapi juga harus menjadi fasilitator yang menyiapkan sumber belajar agar dapat membuat siswa mudah ketika belajar sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menyenangkan (Mufidah 2020). Meskipun dalam suasana pandemi, dengan adanya teknologi yang canggih pembelajaran *online* tetap bisa dilaksanakan dan guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran selayaknya melakukan pembelajaran secara tatap muka.

4. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator, yaitu guru diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran, serta dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tetap. Karena pembelajaran dilakukan secara *online*, maka dalam penggunaan media pembelajaran menjadi terbatas.

Jika dulu saat pembelajaran dilakukan tatap muka terdapat berbagai berbagai macam media pembelajaran yang digunakan seperti media konkret, peta, globe, bentuk anatomi tubuh manusia, dan sebagainya. Media yang digunakan saat ini dalam bentuk audio-visual yang didapatkan dari internet. Namun jenis media yang sama dan digunakan secara terus menerus dapat membuat siswa menjadi bosan.

Pemilihan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi, dan interaksi belajar siswa supaya lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dan berkarakter yaitu berarti guru harus mampu dalam mengikuti perkembangan zaman, apalagi di era global yang berbasis pada teknologi dan informasi seperti saat ini, serta tidak lupa untuk tetap berpegang teguh pada nilai dan norma kesopanan serta kesantunan (Ismaya, 2013). Teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam menentukan media pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Salsabila (2020) yang menyebutkan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan membuat siswa lebih mudah dalam mencari sumber belajar serta dapat dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran meskipun saat ini pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka di sekolah.

5. Guru sebagai Motivator

Dalam perannya sebagai motivator, guru diharapkan mampu mendorong siswa agar tertarik serta semangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat menimbulkan rasa semangat sehingga tertarik untuk belajar. Pada masa pandemi kondisi motivasi belajar siswa mengalami penurunan disebabkan karena siswa sudah bosan dan capek dengan pembelajaran *online*. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar, maka tidak akan terjadi kemajuan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan pendorong untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam memberikan motivasi belajar siswa dilakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa untuk memberikan perhatian, motivasi, dan dorongan kepada siswa agar giat belajar. Hal tersebut dilakukan tentunya agar siswa merasa diperhatikan oleh guru dan berharap motivasi belajarnya akan bertambah. Sebagaimana penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) yang mengatakan bahwa pemberian motivasi tidak harus dilakukan dengan memberikan hadiah kepada anak, pemberian motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun, serta dengan memberikan motivasi kepada anak akan pentingnya belajar.

6. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran, yakni guru diharapkan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau belum. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa. Semua tugas yang sudah selesai dikerjakan siswa akan dikoreksi oleh guru kemudian guru akan menilainya. Terdapat dua fungsi evaluasi yaitu pertama untuk mengetahui dan menentukan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dan kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirumuskan (Abbas, 2017).

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru sudah melakukannya dengan maksimal namun tentunya banyak mengalami kendala mengingat pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tergantung dari bagaimana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Besar atau kecilnya motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena bisa dikatakan pembelajaran akan berhasil dan terlaksana secara maksimal yaitu apabila belajar dilakukan dengan penuh ceria, semangat serta sungguh-sungguh. Guru selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar semangat belajarnya tidak jauh berbeda dengan pada saat pembelajaran masih dilakukan tatap muka di sekolah.

Kesimpulan

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dalam perannya membangkitkan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal tapi tentunya banyak mengalami kendala karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka. Dalam mengelola pembelajaran guru menyesuaikan kondisi siswa dengan tidak memberatkan dengan seluruh capaian kurikulum. Dalam membimbing, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memantau kemajuan belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru menggunakan aplikasi *youtube*, buku LKS dan BSE. Sebagai mediator, guru lebih banyak menggunakan media audio visual yang didapatkan dari internet. Sebagai motivator guru memberikan perhatian, motivasi maupun dorongan agar siswa giat belajar saat melakukan kunjungan ke rumah siswa. Dan sebagai evaluator guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang sudah dikerjakan siswa saat melakukan kunjungan.

Daftar Pustaka

- Abbas, St Aisyah. (2017). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 9-24.
- Abdillah, Rendra H. (2020). Efektifitas BION (Bintang *Online*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 1 Ngembel. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 184-198.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Ismaya, Erik Aditia. 2013. *Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber daya Manusia di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional. PGSD Universitas Muria Kudus, 30 Maret 2013.
- Fauziah, Amni (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47-53.
- Herliandry. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221-228.
- Istaryatuningtias, dkk. (2021). Implementasi Demokratisasi Kurikulum pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1), 93-104.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52-62.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putria, dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Rizawati. (2017). Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 113-120.
- Salsabila (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.

- Santi, N. N. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45-54.
- Taufiq, A. U., Tina, K. T., & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 10-16.
- Yunitasari dan Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.